

**Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan**

*Influence of Regional Government Shopping Against Gross Domestic Regional Products
of Districts / Cities in Province of South Kalimantan*

Rahmawati

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
nama_rahma@yahoo.co.id

Abstract

This study was conducted to (1) Find out what's happening in the gross regional districts/municipalities in the province of South Kalimantan; (2) online factors that are more specific to the gross domestic product of the district/city in the area of South Kalimantan.

The study was conducted in 13 districts/ cities in the province of South Kalimantan. Data is processed using panel data regression analysis with Fixed Effect Model (FEM) as the best model.

Based on the analysis, the study results are simultaneously related to and a positive relationship between regional expenditure money to the GRDP of the district/city in the province of South Kalimantan. And in general, it can be used for direct spending in the previous year has a significant influence on the GRDP of districts/cities in South Kalimantan Province.

Keywords: *GRDP, direct shopping (direct shopping and indirect shopping).*

Abstrak.

Dilakukannya penelitian oleh penulis untuk : (1) mengetahui suatu pengaruh secara simultan belanja pemerintah daerah terhadap produk domestik regional bruto kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan; (2) secara parsial mengetahui faktor yang lebih berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian dilakukan pada 13 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan. Data diolah dengan pengujian analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik.

Berdasar analisis maka hasil penelitian membuktikan secara simultan bahwa adanya pengaruh dan hubungan positif antara belanja pemerintah daerah terhadap PDRB kab/kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Dan secara parsial bahwa belanja pemerintah pada belanja langsung tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap PDRB kab/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: *PDRB, belanja pemerintah daerah (belanja langsung dan belanja tidak langsung).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dalam perekonomian dengan perubahan kondisinya ke arah yang lebih baik yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Setiap negara atau daerah sangat mengharapkan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuannya sebab pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu daerah ataupun negara. Sebagaimana Sukirno (2013), pertambahan dan berkembangnya produksi barang dan jasa oleh masyarakat di dalam perekonomian hal ini dinamakan pertumbuhan ekonomi. Penyebab penambahannya adalah selalu terjadinya penambahan jumlah dan juga kualitas di dalam faktor-faktor produksi.

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari belanja pemerintah. Pengaruh belanja pemerintah terhadap perekonomian suatu daerah atau negara dikatakan oleh beberapa peneliti diantaranya menurut Bataineh (2012), yakni terdapat suatu pengaruh positif serta signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap GDP di Jordan. Kemudian Nurdeen A & Usman (2010), di Nigeria adanya pengaruh positif dan signifikan oleh belanja modal, pendidikan, kesehatan, pertanian, inflasi, transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berbeda pendapat dengan Hamsinah, *et al.*(2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut meneliti di Provinsi Sulawesi Selatan dengan data panel di 23 kab/kota tahun 2006-2010.

Pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau daerah membutuhkannya suatu peran pemerintah dalam dilakukannya segala jenis pembelanjaan melalui pengeluaran-pengeluaran dalam memberikan penyediaan fasilitas, membangun, ataupun membiayai agar terciptanya pembangunan suatu negara atau daerah. Dengan kata lain, pemerintah memiliki kewajiban untuk membantu membiayai semua pengeluaran pemerintah seperti melalui belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Dengan adanya belanja pemerintah mengupayakan peningkatan perekonomian maka dalam pengeluarannya dengan melihat realisasi baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung seperti pada belanja langsung diantaranya belanja pegawai (honorar), belanja barang jasa, dan belanja modal sementara pada belanja tidak langsung diantaranya belanja pegawai (seperti gaji, tunjangan PNS), belanja bunga, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja subsidi, belanja bagi hasil yang apabila dilakukan maka akan membantu dalam peningkatan

konsumsi di masyarakat sehingga dengan tingginya konsumsi maka akan berpengaruh langsung pada peningkatan produksi barang dan jasa yang dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah maupun negara. Seperti halnya dalam penelitian Rafiq (2016), bahwa adanya pengaruh postif serta signifikannya antara konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah pada suatu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Faktor mana yang lebih berpengaruh antara belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Provinsi Kalimantan Selatan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa teori yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi diantaranya:

1. Teori Keynesian

Menurut pendapat Keynes (yang dijelaskan dalam Sukirno, 2000), suatu segi permintaan merupakan ketergantungan utama didalam kegiatan perekonomian, yakni yang dimaksud adalah ketergantungannya pada suatu pengeluaran agregat dalam waktu tertentu. Pengeluaran agregat adalah suatu pengeluaran dalam periode tertentu melakukan pembelian barang jasa yang dihasilkan dari perekonomian. Full employment tidak selalu tercapai dengan pengeluaran agregat, sehingga dalam mengatasi hal ini pemerintah diperlukan mempengaruhi pengeluaran agregat ini. Ada empat komponen utama dalam pembelanjaan agregat diantaranya pengeluaran oleh pemerintah, pengeluaran dalam bentuk konsumsi rumah tangga, investasi oleh pihak swasta, serta ekspor-neto. Sehingga apabila dihubungkan ke dalam penelitian yang dilakukan, yaitu sangat bergantungnya pertumbuhan ekonomi pada pengeluaran agregat dilihat dari sisi permintaan. Pengeluaran pemerintah ini adalah salah satu komponen terpenting dalam agregat.

Persamaan Keseimbangan pendapatan nasional menurut Keynes yaitu:

$$Y = C + I + G + NX$$

Keterangan:

Y= Pendapatan Nasional

C= Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

G= Pengeluaran Pemerintah

NX= Ekspor – Impor

Dari persamaan diatas diperoleh gambaran pengaruh G terhadap Y. Pengukuran besarnya peranan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional yaitu dari data yang di peroleh dari waktu ke waktu. Menurut Keynes, Upaya pemerintah dalam peningkatan pengeluaran pemerintah (G) di tingkatan lebih besar daripada pendapatan nasional agar bisa tercapai seimbangya kecenderungan mengkonsumsi (C) di perekonomian merupakan cara menghindari timbulnya stagnansi di dalam perekonomian (Kemenkeu Ditjen Perbendaharaan, 2015).

2. Teori Wagner

Teori menekankan bahwa pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi terlihat memiliki hubungan timbal-balik. Berdasarkan hal tersebut, jika pendapatan perkapita terjadi peningkatan, maka relatifnya terjadi pula peningkatan pada pengeluaran pemerintah, dan hal ini mengambil porsi yang lebih besar dalam PDB. Hal tersebut dikarenakan keharusan pemerintah dalam mengatur hubungan yang muncul di masyarakat, pendidikan, hukum, dan lain sebagainya. Disamping itu, teori Wagner mengkritik teori yang disebut *organic theory of state*. Hal tersebut beranggapan pemerintah sebagai individual yang dengan bebas bertindak. Wagner juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat, (Kemenkeu Ditjen Perbendaharaan, 2015).

Produk Domestik Bruto

PDRB yaitu pada periode satu tahun memiliki suatu jumlah keseluruhan nilai barang jasa yang diproduksi dalam daerah tertentu. Tingginya suatu tingkatan pertumbuhan ekonomi dilihat dengan tingginya nilai suatu PDRB yang memperlihatkan bahwa terjadi kemajuan perekonomian pada daerah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa Produk

Domestik Regional Bruto adalah keseluruhan jumlah nilai barang dan jasa pada wilayah dalam seluruh unit ekonomi.

Penghitungan menggunakan harga pada setiap tahun dalam penggambaran nilai tambah barang dan jasa yaitu PDRB ADHB, sedangkan penggunaan harga tahun berlalu sebagai perhitungan dalam suatu nilai tambah barang jasa yaitu PDRB ADHK (Dama, Lopian, & Sumual, 2016).

1. Belanja Langsung

Belanja langsung merupakan suatu belanja pemerintah dengan anggarannya berkaitan langsung pada pelaksanaan suatu program ataupun kegiatan. Belanja pemerintah dengan belanja langsung terbagi beberapa yaitu belanja pegawai, belanja modal, serta belanja barang dan jasa. Pengukuran belanja langsung ini dari hasil program kegiatan serta efisiensi hasil dari pencapaian keluarannya.

Belanja pemerintah pada belanja langsung ini dapat memberi pengaruh pada pertumbuhan ekonomi seperti pada pemberian atau adanya belanja modal atau melakukan suatu investasi yang akan memberikan manfaat pada waktu setelahnya atau pada periode tertentu. Belanja pemerintah pada belanja modal biasanya ditujukan pada pembangunan infrastruktur, pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Pembangunan fasilitas publik yang diberikan oleh belanja pemerintah ini akan sangat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang berpendidikan, semakin meningkatnya kesehatan masyarakat, semakin meningkatnya akses mempermudah dalam kehidupan masyarakat. Peningkatan tersebut secara langsung akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja maka semakin banyak tenaga kerja yang berkerja serta mengurangi pengangguran dan hal ini dapat mendorong peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Fattah (2004), kondisi permintaan pada tenaga kerja dipengaruhi oleh adanya produktivitas tenaga kerja, ketika produktivitas tenaga kerja rendah maka akan berpengaruh pada kinerja yang turut rendah, sehingga pencapaian dalam perusahaan dan lain sebagainya pun akan turut menurun.

Dengan demikian belanja langsung memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam peningkatannya.

2. Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung yaitu suatu belanja pemerintah dengan anggarannya tidak berkaitan langsung pada saat dilaksanakannya program kegiatan. Belanja tidak langsung ini merupakan belanja pemerintah diantaranya belanja pegawai, belanja bunga, belanja bantuan

sosial, belanja subsidi, belanja tak terduga, belanja bagi hasil, dan bantuan keuangan. Dengan adanya belanja pemerintah ini dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari adanya belanja pegawai dimana belanja ini merupakan pembayaran gaji dan tunjangan pada PNS. Pembayaran gaji ini dan tunjangan ini dapat meningkatkan konsumsi seorang yang memperoleh gaji tersebut sehingga semakin banyaknya yang memperoleh gaji maka akan semakin banyak pula pengeluaran masyarakat untuk membelanjakan konsumsi sehingga konsumsi akan meningkat maka mengimbangnya dengan meningkatkan produktifitas mengakibatkan pertumbuhan ekonomi bergerak meningkat.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Membahas pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap produk domestik regional bruto kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis Penelitian

Merupakan jenis penelitian kuantitatif. Maksudnya adalah suatu penemuan pengetahuan dalam menganalisis ingin diketahui dengan menggunakan data-data dalam bentuk angka Kasiram, 2008 dalam buku Metodologi Penelitian (Sujarweni, 2014)

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperolehnya tidak secara langsung dari pihak diperlukannya suatu data kepada pengumpul data. Data ini biasanya didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, atikel, majalah berupa keuangan publikasi perusahaan, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Keuangan Daerah (BaKeuDa) Provinsi Kalimantan Selatan.

Teknik Analisis Data

Gujarati (2005), dalam penelitian Natalia Jatiningrum (2008), Analisis runtun waktu yaitu suatu sekumpulan analisis data dalam periode waktu yang lampau untuk mengetahui atau memberikan ramalan kondisi pada masa kedepan. Hal ini berdasar bahwa perilaku manusia yang banyak dipengaruhi waktu atau kondisi sebelumnya sehingga dalam hal ini adalah faktor waktu yang perannya sangat penting.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisa regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut :

Pemodelan dasar data panel (Gujarati, 2003);

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Untuk melihat pengaruh koefisien regresi masing-masing variabel pada tahun sebelumnya.

Model tersebut diaplikasikan dalam model data panel dengan menggunakan *fixed effect* yang memasukkan variabel lag-1, adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{1it-1} + \beta_4 \text{Log}X_{2it-1} + e_{it}$$

Dimana:

Y	= PDRB
β_0	= Konstanta
X _{1it}	= Belanja Langsung
X _{2it}	= Belanja Tidak Langsung
X _{1it-1}	= Belanja langsung 1 tahun sebelumnya
X _{2it-1}	= Belanja tidak langsung 1 tahun sebelumnya
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel.
i	= Indeks data <i>cross section</i> kab/kota di Kalsel (i= 1, 2,..., 13)
t	= Indeks data <i>time series</i> tahun dimana t= (1, 2, 3, 4)
e _{it}	= Error Term

HASIL DAN ANALISIS

Dari hasil olah data tersebut jika ditulis ke dalam bentuk persamaan regresi data panel adalah:

$$\hat{Y} = 23.61266 + 0,043646 X_1 + 0,052341 X_2 + 0,086171 X_{1t-1} + 0,039354 X_{2t-1}$$

Model persamaan tersebut memenuhi kaidah uji R^2 dan Uji F; yang menunjukkan bahwa:

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Suatau ukuran yang memberi penjelasan pada model regresi baik atau buruknya dengan terestimasi atau pengukuran berapa jarak dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data sebenarnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,999006 (99,90%) berarti secara bersama-sama sebanyak 99,90 persen variasi atau perubahan pada PDRB (Y) kab/kota dijelaskan oleh variasi dari variabel

independen yang ada yaitu belanja langsung juga belanja tidak langsung serta belanja tahu sebelumnya, sedangkan sisanya 0,1 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar daripada model yang terdapat pada penelitian ini.

b. Uji Statistika (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara bersama. Uji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dengan membandingkan hasil F.Statistik dan F.Tabel. Pengujian statistika F ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai dari probabilitas dengan ukuran 5 persen atau 1 persen. Apabila probabilitasnya lebih besar dari 5 persen maka model di tolak sedangkan apabila kurang dari 5 persen maka model diterima. Sehingga langkah uji F yaitu:

1. Perumusan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Artinya bahwa variabel independen (X_i) (belanja langsung dan belanja tidak langsung) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (PDRB).

2. Menentukan signifikansi

Apabila ingin mengetahui F-statistik tabel maka digunakan tingkat signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ yang artinya n yaitu jumlah sampel penelitian dan k jumlah variabel penelitian.

Berdasar dilakukannya uji menggunakan model regresi *fixed effect*, hasilnya yaitu F.Statistik sebesar 219,024, kemudian probabilitas F.statistik adalah 0,000000. Sedangkan dapat dilihat perbandingan Prob. F.statistik lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, makadari itu secara simultan berpengaruh signifikannya variabel independen terhadap variabel dependen (PDRB). Dengan demikian, secara simultan model regresi ini layak untuk memprediksi perubahan PDRB.

Bagaimana perubahan PDRB tercermin dari arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menunjukkan bahwa hubungannya adalah Positif. Jika belanja langsung (X_1), belanja tidak langsung (X_2) belanja langsung tahun sebelumnya (X_{1t-1}), dan belanja tidak langsung tahun sebelumnya (X_{2t-1}), meningkat, maka PDRB juga akan meningkat.

Adapun penggunaan untuk menguji signifikansi pengaruh daripada masing-masing variabel (independen (X_i) terhadap dependen (Y)) berikut langkahnya:

1. Perumusan Hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya variabel independen (X_i) (belanja langsung dan belanja tidak langsung) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (PDRB).

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Yang artinya variabel independen (X_i) (belanja langsung dan belanja tidak langsung) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel (Y) (PDRB).

2. Menentukan signifikansi

Mengetahui nilai t-statistik tabel dengan menggunakan tingkatan signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$.

Tabel. 5.24

**HASIL REGRESI DATA PANEL BELANJA DAERAH
 KAB/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

No.	Variabel	Koefisien	H_0	Signifikansi	Keterangan
1	Belanja Langsung (X1)	0,043646	H_0 ditolak	0,0603	Signifikan pada $\alpha = 10$ persen
2	Belanja Tidak Langsung (X2)	0,052341	H_0 diterima	0,1077	Tidak signifikan
3	Belanja Langsung (X1t-1)	0,086171	H_0 ditolak	0,0001	Signifikan pada $\alpha = 1$ persen
4	Belanja Tidak Langsung (X2t-1)	0,039354	H_0 diterima	0,2604	Tidak signifikan
5	Konstanta	23,61266	H_0 ditolak	0,0000	Signifikan

Sumber: Hasil dari pengolahan data dengan Eviews 9, 2018

Identifikasi terhadap masing-masing variable dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi pengeluaran pemerintah melalui belanja langsung (X1) adalah 0,043646 dengan probabilitas 0,0603 yang signifikan pada $\alpha = 10$ persen. Artinya bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel tersebut secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut, yaitu apabila pengeluaran pemerintah dalam belanja langsung tahun sekarang meningkat 1 persen, maka PDRB akan meningkat sebesar 0,043646 dengan asumsinya variabel yang lain tetap.
- b. Koefisien pengeluaran pemerintah melalui belanja tidak langsung (X2) adalah 0,052341 dengan probabilitas 0,1077, yang artinya bahwa H_0 diterima sehingga pengeluaran pemerintah dalam belanja tidak langsung tahun sekarang secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap PDRB.

- c. Koefisien regresi pengeluaran pemerintah melalui belanja langsung tahun sebelumnya ($X1_{t-1}$) adalah 0,086171 dengan probabilitas 0,0001 yang signifikan pada $\alpha = 1$ persen. Artinya bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel tersebut secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut, yaitu apabila pengeluaran pemerintah dalam belanja langsung tahun sebelumnya meningkat 1 persen, maka PDRB akan meningkat sebesar 0,086171 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.
- d. Koefisien pengeluaran pemerintah dalam belanja tidak langsung tahun sebelumnya ($X2_{t-1}$) adalah 0,039354 dengan probabilitas 0,2604, yang artinya bahwa H_0 diterima sehingga pengeluaran pemerintah dalam belanja tidak langsung tahun sebelumnya secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap PDRB.
- e. Konstanta produk domestik regional bruto (PDRB) adalah 23,61266; apabila belanja langsung, belanja tidak langsung, belanja langsung tahun sebelumnya, dan belanja tidak langsung tahun sebelumnya adalah konstan, maka PDRB sebesar 23,61266.

Dari perolehan hasil hipotesis dalam penelitian ini, berdasar hasil regresi simultan terhadap variabel belanja langsung dan belanja tidak langsung dalam tahun yang sama dan belanja langsung dan belanja tidak langsung dalam satu tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh nyata dengan tingkat R^2 sebesar 0,999006 dan F sebesar 219,024.

Berdasar hasil regresi secara parsial, variabel belanja langsung tahun sebelumnya berpengaruh sangat nyata dengan signifikan pada $\alpha = 1$ persen, dengan nilai koefisien sebesar 0,086171. Sedangkan belanja langsung tahun berjalan hanya berpengaruh pada $\alpha = 10$ persen dengan nilai koefisien 0,043646.

Pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam keuangan daerah yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pula dalam perubahannya. Seperti Keynes (dijelaskan dalam Sukirno, 2000) bahwa kegiatan dalam perekonomian tergantung dari segi permintaan (pengeluaran agregat) yang dilakukan pada waktu tertentu dalam perekonomian. Komponen penting dalam pengeluaran agregat yaitu pengeluaran pemerintah. Sehingga dengan upaya

pemerintah dalam meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah lebih tinggi dari pendapatan nasional sehingga bisa mengimbangkan kecenderungan dalam konsumsi di perekonomian, sehingga tidak adanya stagnansi (Kemkeu Ditjen Perbendaharaan, 2015).

Berdasar hasil pengujian hipotesis yang berpengaruh signifikan maka pengeluaran pemerintah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi/ PDRB sehingga ketika pengeluaran meningkat akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat seperti salah satu contoh pengeluaran pemerintah dalam belanja langsung pada pembangunan tempat pendidikan dan kesehatan yang mana ketika pembangunan meningkat maka akan memperbaiki kehidupan masyarakat dan secara otomatis meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga diperoleh kesejahteraan. Seperti arti daripada pengeluaran pemerintah menurut Ilyas (1989), bahwa pengeluaran pemerintah membiayai semua pengeluaran dalam kegiatannya, yang memiliki tujuan menyejahterakan masyarakat secara menyeluruh.

Menurut dalam penelitian terdahulu oleh Ayu Zakya Lestari (2010), bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang juga sesuai dengan teori alokasi dipelopori Gary Becker, Edward, Denison dan lain sebagainya yang menyatakan pendidikan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasar hasil penelitian tersebut akan mendukung dalam peningkatan pengeluaran pemerintah dalam belanja langsung dalam meningkatkan pengeluarannya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi (terjadinya peningkatan PDRB).

PENUTUP

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- Berdasar hasil yang diperoleh maka implikasi langsung yang di dapatkan yaitu penelitian ini bisa dikatakan sejalan dengan teori Wagner (dalam Kemkeu Ditjen

Perbendaharaan,2015) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan timbal balik antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi/peningkatan PDRB.

- Teori Rostow dan Musgrave menyatakan bahwa adanya hubungan antara tahapan pembangunan ekonomi dengan tahapan pengeluaran pemerintah. Dalam tahapan pertumbuhan ekonomi tersebut dibutuhkan investasi yang besar dalam pemerintah seperti penyediaan prasarana pendidikan, transportasi serta kesehatan. Penyediaan ini dimasukkan dalam bagian belanja langsung pada pengeluaran pemerintah.
-

2. Implikasi Praktis

Implikasi langsung yang diperoleh terhadap penelitian terdahulu yaitu adanya pembuktian positif pengaruh hasil dari pengeluaran pemerintah khususnya belanja langsung satu tahun sebelumnya terhadap pertumbuhan ekonomi/peningkatan PDRB, juga dapat memberi tambahan dalam penelitian terdahulu bahwa pertumbuhan ekonomi/peningkatan PDRB juga banyak di pengaruhi oleh belanja langsung satu tahun sebelumnya.

Adanya pengaruh positif dan signifikan ini dapat menjadikan suatu rekomendasi pada pemerintah bahwa pentingnya perhatian pada belanja tidak langsung serta peningkatan yang diberikan agar dapat menunjang segala kemudahan dalam perekonomian sehingga dapat menggerakkan PDRB yang tujuannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat. Ketika belanja modal yang diberikan seperti pendidikan atau kesehatan bahkan infrastruktur ditingkatkan maka hal ini mendorong dalam hal peningkatan kualitas masyarakat itu sendiri sehingga dalam kaitannya secara umum apabila kualitas hidup bangsa semakin meningkat maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan serta kesejahteraan suatu bangsa.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, keterbatasan atau hambatan yang mungkin mempengaruhi dari penelitian yaitu data penelitian hanya dalam waktu 4 (empat tahun) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Variabel yang diteliti terbatas (belanja langsung dan belanja tidak langsung). Kurangnya pengetahuan mengenai masalah yang diteliti menjadi hambatan tersendiri bagi peneliti.

Kesimpulan

Berdasar hasil penjelasan serta analisis yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan:

1. Belanja langsung dan tidak langsung Kabupaten kota di Kalimantan Selatan secara simultan memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PDRB kabupaten Kota, dimana hubungan antar Belanja Langsung dan tidak langsung tersebut adalah positif terhadap peningkatan PDRB.
2. Secara parsial Belanja langsung satu tahun sebelumnya lebih berpengaruh dibanding belanja langsung tahun berjalan. Sedangkan belanja tidak langsung tahun berjalan dan belanja tidak langsung satu tahun sebelumnya secara parsial tidak berpengaruh dalam meningkatkan PDRB.

Adanya hubungan signifikan dalam hasil pengujian maka menjawab rumusalah masalah tentang bagaimana pengaruh belanja pemerintah terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga disimpulkan ketika pengeluaran pemerintah meningkat khususnya pada belanja langsung tahun sebelumnya maka akan memberikan pengaruh terhadap produk domestik regional bruto juga yang akan mendorong peningkatannya pada tahun sekarang. Dan adapun belanja pemerintah tahu sekarang khususnya pada belanja langsung tidak terlalu besar memberikan pengaruh pada tahun sekarang atau tahun berjalan pula sebab memiliki nilai error yang lebih besar.

Daftar Referensi

- Bataineh, M. I. (2012). The Impact Of Government Expenditures On Economic Growth In Jordan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4, 6.
- Dama, H. Y., Lopian, A. C., & Sumual, J. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (3), 549-561.
- Gujarati, D. (2005). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Higher.
- Ilyas, M. (1989). *Ilmu Keuangan Negara (Public Finance)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdeen A & Usman. (2010). Government Expenditure and Economic Growth in Nigeria, 1970-2008: A disaggregated analysis. *Business and Economics Journal*, 1-11.
- Rafiq, M. (2016). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001:T1-2010:T4.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Sukirno, S. (2000). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar (Teori Pengantar Edisi Ketiga ed.)*. Jakarta: Rajawali Press.